

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengembangkan produk berupa modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bahan ajar yang tersedia di sekolah dasar cukup terbatas. Terlebih pada materi bunyi dan jenis alat musik memiliki isi materi yang sangat sedikit. Selain itu bahan ajar yang tersedia kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurang menarik minat peserta didik. Sehingga dibutuhkan bahan ajar dalam bentuk modul elektronik yang dapat menunjang pembelajaran dengan optimal. Modul elektronik yang dibutuhkan oleh peserta didik harus memiliki tampilan menarik, menggunakan pemilihan warna yang sesuai, bahasa yang digunakan harus sederhana, terdapat stimulus (foto, audio, video), dan latihan soal dalam bentuk permainan.
2. Merancang desain modul elektronik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Langkah dalam merancang modul ini sesuai dengan metode Design Based Research (DBR) dengan acuan modul Reeves. Rancangan modul elektronik dibuat dengan menggunakan *canva* dan *live worksheets*. Modul elektronik yang dirancang sesuai dengan karakteristik modul elektronik yaitu: *self instructions*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Modul elektronik ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, tiga latihan soal, dan satu lembar kerja siswa.
3. Untuk mengetahui kelayakan modul elektronik maka dilakukan uji validasi oleh para ahli. Validasi ini dilakukan kepada tiga validator yaitu validator ahli bahan ajar, validator ahli materi, dan validator pedagogis. Hasil validasi dari ahli bahan ajar memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,79 dari total nilai 5,00. Validator ahli materi memberikan penilaian rata-rata keseluruhan sebesar 4,10 dari nilai maksimal 5,00. Sedangkan validator pedagogis memberikan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,23 dari nilai maksimal 5,00. Dari perolehan tersebut maka modul elektronik sudah valid dan dapat

digunakan. Setelah melakukan validasi dan perbaikan selanjutnya modul elektronik masuk pada tahap uji coba secara berulang.

4. Penerapan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik di sekolah dasar sudah sangat baik. Uji coba berulang ini dilakukan kepada dua sekolah yang berbeda. Setiap sekolah terdiri atas 25 peserta didik sebagai responden. Hasil perolehan respon peserta didik uji coba pertama sangat tinggi sebesar 92%. Begitupun minat peserta didik terhadap produk elektronik pada saat pembelajaran sangat tinggi dengan perolehan persentase 87%. Pada uji coba pertama, terdapat kendala yaitu peserta didik mengalami kebingungan pada fitur “save for later” dan “finish” pada akhir sesi. Sehingga setelah melakukan uji coba pertama dilakukan revisi dengan menambahkan penjelasan akan fungsi setiap fitur pada bagian petunjuk penggunaan modul. Setelah mengalami revisi barulah masuk pada uji coba kedua yang dilakukan pada sekolah yang berbeda dengan jumlah responden yang sama. Respon peserta didik terhadap modul elektronik sangat tinggi yaitu sebesar 87%. Sedangkan minat peserta didik terhadap modul elektronik pada saat pembelajaran mendapat perolehan 70%.

5.2 Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan perihal pengembangan modul elektronik pada materi bunyi dan jenis alat musik memiliki beberapa implikasi. Berikut implikasi dari terlaksananya pengembangan modul elektronik:

1. Sebagai sebuah inovasi bahan ajar sesuai perkembangan IPTEK.
2. Dapat dijadikan bahan ajar mandiri bagi peserta didik yang bersifat fleksibel.
3. Dijadikan sebagai inspirasi dalam membuat bahan ajar bentuk modul bagi pendidik.
4. Bahan ajar yang dapat menarik minat peserta didik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh rekomendasi sebagai berikut:

1. Melaksanakan sebuah penelitian pengembangan dengan metode *Design Based Research* (DBR) memerlukan alokasi waktu yang sehingga harus mempersiapkan dengan sangat telaten.

2. Modul elektronik harus memuat petunjuk penggunaan modul yang sangat informatif sehingga peserta didik mudah dalam menggunakannya.
3. Tampilan dalam modul elektronik harus memiliki daya tarik bagi peserta didik dan harus menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Perlu dilakukannya sosialisasi kepada pendidik terkait keberadaan modul elektronik sehingga dapat digunakan oleh lebih banyak peserta didik sebagai bahan ajar mandiri.
5. Peneliti lain dapat mengembangkan modul elektronik dengan materi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan di lapangan sehingga akan menghasilkan bahan ajar yang lebih bervariasi.